

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Dalam Alquran dan hadits Nabi SAW dinyatakan bahwa agama (tauhid/keimanan kepada Allah SWT) merupakan suatu fitrah atau potensi dasar manusia (anak). Sedangkan tugas pendidik adalah mengembangkan dan membantu tumbuh kembangnya fitrah tersebut pada manusia (anak). Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar Ruum ayat 30, yang artinya:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

”Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.¹

Alquran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawtir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.²

¹Depag RI, *A-quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1971), h.645

²Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Mambaca, Menulis, dan Mencintai Alquran*, (Jakarta:Gema Insani, 2004), h. 16

Alquran ialah Kitab Suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad S.a.w. sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu setiap orang yang mempercayai alquran, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya.

Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad S.a.w. sekian abad yang lalu. Persoalan yang muncul dan menjadi rumit ketika jarak waktu, tempat, budaya antara pembaca dan teks demikian jauh. Alquran yang diturunkan di Arab dan berbahasa Arab akan berbeda ditangkap oleh umat muslim bangsa Indonesia secara kultur. Akan tetapi, Alquran bagaimanapun adalah Kitab Allah SWT. untuk semua manusia yang menandung nilai-nilai universal yang kontekstual untuk segala zaman. Untuk mengetahui nilai-nilai yang universal tersebut maka Al quran perlu dipelajari.

Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan Alquran kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Disamping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca alquran dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca Alquran, tentunya sulit untuk mempelajari Alquran. Oleh karena itu, diperlukan cara membaca Alquran yang tidak menyulitkan terutama bagi pemula atau anak yang masih kecil.

Prinsip pengajaran Alquran pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.³ Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran Alquran pada hakekatnya adalah mengajarkan Alquran pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Alquran tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca Alquran tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Alquran, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pembelajaran membaca Alquran adalah keterampilan membaca Alquran dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu Tajwid.⁴

Salah satu kesulitan membaca Alquran bagi anak-anak adalah karena ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para guru mengajarkan secara praktis, sehingga seringkali anak sekedar menghafal saja. Hal tersebut di atas juga banyak dialami oleh anak didik yang masih duduk di bangku

³Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2005), h. 740

⁴Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2004, h. 92

tingkat dasar. Maka bagi guru perlu menggunakan metode yang tepat dan efisien dalam mengajarkan membaca Al quran.

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar Alquran masih merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca Alquran. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar Baca Tulis Alquran adalah dengan penggunaan metode yang sesuai yang dapat dilakukan oleh guru Baca Tulis Alquran dalam kelas.

Dalam mendidik agama pada siswa jenjang sekolah dasar diperlukan pendekatan tertentu, diantaranya melalui pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan ialah bagaimana cara pendidik memproses anak didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya melalui baca tulis Al quran (BTA), serta taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam.⁵

Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia.⁶ Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan pertama (usia 0-12 tahun). Masa ini merupakan masa yang menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Di era globalisasi yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi

⁵Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*.(Bandung: Nuansa,) 2003, h. 113

⁶H. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1906), h 1.

terutama dalam kemajuan media massa (cetak dan elektronik), sehubungan dengan kehidupan anak sehari-hari, pengaruh media massa dapat berdampak positif dan juga negatif.

Anak didik adalah makhluk yang memiliki kreatifitas dan serba aktif yang menuntut agar dalam pendidikan anak benar-benar dibimbing dan diarahkan agar ia dengan sendirinya juga menampakkan kreatifitasnya. Di dalam proses belajar mengajar anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya, serta pendidikan hendaknya lebih bersifat menolong berkembangnya pikiran kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran yang tidak memenuhi kepada apa yang dibutuhkan anak.⁷

Baca Tulis Alquran adalah bagian materi Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar yang selama ini kurang mendapat perhatian yang lebih besar, padahal banyak sekali masyarakat yang mengeluh bahwa lulusan SD Negeri banyak yang belum dapat membaca Alquran secara benar sesuai dengan ilmu tajwid. Hal ini juga didukung dengan rendahnya prestasi BTA siswa, terutama pada materi membaca dan menulis huruf hijaiyah yang sudah mulai dikenalkan pada kelas II Sekolah Dasar. Seharusnya ini menjadi kekhawatiran semua guru Agama Islam, karena diharapkan pendidikan SD adalah dasar bagi pembentukan diri anak. Akan sangat sulit sekali ketika anak tidak menguasai Baca Tulis Alquran sejak dini untuk dapat membaca Alquran secara baik dan benar. Kritikan dan keluhan masih sering dilontarkan oleh masyarakat dan para orang tua siswa.

⁷Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan* (Yogyakarta: Institut Press, IKIP Yogyakarta, 1988) h. 29-30

Banyaknya anak yang belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, belum mampu menulis serta belum mampu memahami dan mengamalkan isinya.

Di SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin kemampuan siswa dalam membaca Al quran masih rendah, terutama belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil belajar pada tahun sebelumnya ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Kondisi tersebut bukan semata-mata karena daya serap siswa yang rendah, tetapi lebih banyak faktor yang mempengaruhinya. Bisa jadi karena metode pembelajaran yang kurang tepat, model pembelajaran kurang menarik, atau mungkin karena faktor kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran yang kurang maksimal.

Namun dari beberapa faktor tersebut, berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan terdapat kecenderungan yang mengarah pada faktor metode pembelajaran yang harus diperbaiki. Dimana metode yang digunakan sebelumnya sebatas pada teori, peran aktif siswa kurang diperhatikan, sehingga hasil pembelajaran Baca Tulis Alquran belum maksimal. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Alquran siswa SDN Kelayan Selatan 9 Bjm terutama dalam mempraktikkan bacaan ayat-ayat Alquran yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid maka diperlukan suatu penelitian ilmiah

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **“Metode Pembelajaran Baca Tulis Alquran Pada Kelas V Di SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin**

Alasan penulis meneliti pada kelas V adalah karena kelas V sudah mulai mengenal huruf-huruf Alquran dan mereka sudah mulai bisa membaca Alquran dengan lancar , karena mempelajari Alquran adalah kewajiban hukum mempelajarinya fardu ain. Walaupun membacanya sunah, oleh karena itu sangat dianjurkan mempelajarinya dari anak-anak khususnya dikelas V.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana metode pembelajaran Baca Tulis Alquran di SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi metode pembelajaran Baca Tulis Alquran di SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalanyang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah,maka metode menyangkut masalahcara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

2. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

3. Pengertian Baca Tulis Al quran

Baca dalam arti kata majemuknya “membaca” yang penulis pahami berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan yang tertulis.

Kata “tulisan” berarti batu atau papan batu tempat menulis (dahulu banyak dipakai oleh murid-murid sekolah), kemudian kata “tulisan” ditambah akhiran “an” maka menjadi kata “tulisan” (akan lebih mengarah kepada usaha memberikan pengertian dari baca tulis Alquran) maka tulisan berarti hasil menulis.

Dari kata “baca” dan “tulisan” digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan yaitu “Baca Tulis” yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu menulis dan membaca.

Kata “Alquran” menurut bahasa artinya bacaan sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk ajaran agama Islam, jika dibaca bernilai ibadah. Pengertian dapat penulis uraikan dengan lebih terinci, bahwa Alquran adalah firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara mutawatir dan berangsur-angsur, melalui malaikat Jibril yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas dan membacanya bernilai ibadah.

تعريف القرآن

هو كلام الله المعجز ، المنزل علي خاتم الانبياء و المرسلين ، بواسطة الامين جبريل عليه السلام المكتوب في المصاحف ، المنقول اليها بالتواتر ، المتعبد بتلاوته ، المبدوء بسورة الفاتحة ، المختتم بسورة الناس .

وهذا التعريف متفق عليه بين العلماء والاصوليين انزله الله تبارك و تعالي ليكون دستوراً للامة , وهداية للخلق , وليكون اية علي صدق الرسول , وبرهان ساطعاً على نبوته ورسالته , وحجة قائمة الى يوم الدين تشهد بانّه تنزيل الحكيم الحميد , بل هو المعجزة الخالدة

Safi hasan Abu thalib menyebutkan;

القران هو الكتاب المنزل بالفاظه العربية ومعانيه من عند الله تعالى طريق الوحي الى النبي الصلاة و اسلام و هو اساس الشريعة و اصلها الاول.

Alquran adalah wahyu Allah yang diturunkan dengan lafal bahasa arab dan

maknanya dari Allah swt melalui wahyu yang disampaikan kepada nabi Muhammad

saw , ia merupakan dasar dan sumber utama bagi syariat.⁸

Dari uraian di atas dapat dirumuskan suatu pengertian bahwa baca tulis Alquran adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Alquran. Berangkat dari pengertian tersebut, maka terdapatlah gambaran dari pengertian baca tulis Alquran tersebut, yaitu diharapkan adanya kemampuan ganda yaitu membaca dan menulis bagi obyek yang diteliti. Sebab kemampuan tersebut berpengaruh kepada prestasi belajar bahasa Arab.

Jadi yang dikehendaki dari pengertian baca tulis Alquran tersebut adalah kemampuan ganda yakni membaca dan menulis. Maksudnya, di samping dapat membaca juga diharapkan mampu menulis dengan benar lafal dari ayat-ayat Alquran lalu bagaimana hubungan kedua kemampuan tersebut. Untuk sementara penulis dapat mengemukakan bahwa kedua perkataan tersebut sangat erat hubungannya, karena merupakan dasar untuk membaca dengan baik adalah menulis, demikian pula sebaliknya bahwa dasar untuk menulis dengan baik adalah

⁸ Muhammad as shobuni risalatul tibyan fii ulumil quran 1985

membaca secara teliti lebih dahulu. Hal ini dapat kita lihat buktinya bahwa seseorang dapat membaca dengan lebih baik dan benar suatu naskah jika dia telah mengenal tulisannya atau bila dia telah mampu menulisnya. Demikian juga seseorang kadang-kadang dapat menulis dengan benar jika dia telah mampu membaca dengan lafal yang benar. Hal ini merupakan gambaran betapa erat hubungan antara membaca dan menulis.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang penyebab rendahnya penguasaan Baca Tulis Alquran di SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin . Pendidikan Agama Islam di SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran Baca Tulis Alquran di SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin?.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi metode pembelajaran Baca Tulis Alquran di SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin?

Adapun hasil dari penelitian ini nantinya di harapkan dapat:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis
2. Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya sekolah yang bersangkutan, masyarakat dan pemerintah.
3. Bagi siswa, akan lebih membangkitkan semangat belajar, bagi guru, memberikan alternatif dalam menggunakan metode mengajar, dan bagi kepala sekolah, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian ini, maka penulis harapkan dapat berguna sebagai:

1. Sebagai bahan masukan untuk guru bidang study Baca Tulis Alquran dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru Baca Tulis Alquran pada kelas VI di SDN Kelayan Selatan 9 banjarmasin
2. sebagai salah satu bahan yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengajaran dan memperkaya perbendaharaan literatur perpustakaan, baik perpustakaan Fakultas Tarbiyah ataupun perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, dan penegasan judul, perumusan masalah, definisi operasional, tujuan penulisan, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis, berisi Tinjauan Tentang Metode, yang terdiri Pengertian Metode dan Pengertian Metode Mengajar, kemudian Tinjauan tentang Pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTA) yang berisi Pengertian pembelajaran, Pengertian membaca, Pengertian menulis, dan Pengertian Al quran

Bab III Metode penelitian, berisi subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, tehnik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.